

UPAYA MENGURANGI PENGANGGURAN MELALUI EKONOMI KREATIF

Marito Ritonga

Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Negeri Medan

Email: marito.ritonga1106@gmail.com

Abstract

The unemployment rate is still one of the problems that are in the spotlight, especially in developing countries such as Indonesia. This writing aims to try to examine and analyze the efforts made to reduce unemployment through the creative economy. This research is library research, namely research conducted by examining library or secondary materials that are in accordance with the problem being studied. The result of this literature research is that the creative economy can be used as a solution for the welfare of the community by creating new business fields, because the creative economy system provides added value both to the industry itself or to its human resource

Keywords: *unemployment, creative economy*

Abstrak

Tingkat pengangguran masih menjadi salah satu permasalahan yang menjadi sorotan terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Penulisan ini bertujuan untuk mencoba mengkaji dan menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengurangi pengangguran melalui ekonomi kreatif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti bahan-bahan kepustakaan atau sekunder yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Hasil dari penelitian kepustakaan ini adalah bahwa ekonomi kreatif dapat dijadikan sebagai salah satu solusi mensejahterakan masyarakat dengan menciptakan lapangan usaha baru, karena dalam sistem ekonomi kreatif memberikan adanya nilai tambah baik kepada industrinya sendiri ataupun kepada sumber daya manusianya.

Kata Kunci: *pengangguran, ekonomi kreatif*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Tingkat pengangguran masih menjadi salah satu permasalahan yang menjadi sorotan terutama di Negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini mengingat bahwa tingkat pengangguran merupakan komponen terbesar dari pendapatan suatu Negara, sehingga tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan kesejahteraan dari suatu Negara. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah perlunya kajian kritis atas penghidupan masyarakat yang selama ini masih menjadi persoalan ketenagakerjaan di Indonesia.

Khususnya pemenuhan lapangan pekerjaan yang dirasakan masih rendah. Keadaan ketenagakerjaan di Indonesia. Pada Agustus 2017 lalu, BPS mengungkapkan bahwa jumlah pengangguran naik menjadi 7,04 juta jiwa, dari yang sebelumnya hanya 7,03 juta jiwa di bulan Agustus 2016. Peningkatan ini namun diiringi dengan penurunan angka Tingkat Pengangguran terbuka atau TPT, dari 5,61% menjadi 5,50%. TPT sendiri merupakan persentase jumlah pengangguran yang termasuk dalam penduduk usia kerja terhadap jumlah angkatan kerja. Pada bulan Februari 2018, BPS melaporkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia berkurang sebanyak 140.000 jiwa. Persentase TPT yang juga turun ke angka 5,13% dari 5,33% pada Februari 2017. Total jumlah angkatan kerja tahun 2018 naik sebanyak 2,39 juta dari Februari 2017 menjadi 133,94 juta jiwa, dengan jumlah pengangguran sebanyak 6,87 juta dan yang bekerja sebanyak 127,07 juta jiwa. Selanjutnya

melalui data terbaru BPS mengungkapkan bahwa jumlah pengangguran periode Agustus 2020 mencapai 9,77 juta orang naik dari Agustus 2019 sebanyak 7,10 juta. Dan pada tahun Februari 2021 terdapat 8,75 juta orang atau pengangguran naik sebanyak 1,82 juta orang. Ditambah lagi karena adanya wabah Covid-19 yang menyerang berbagai sektor, sehingga banyak terjadi pemberhentian pekerja atau PHK turun menyumbang banyaknya pengangguran.

Hasil data statistik dari Badan Pusat Statistik di atas menunjukkan adanya tingkat pengangguran di Indonesia yang cukup besar setiap tahunnya, dengan semakin banyaknya tingkat pengangguran menunjukkan bahwa Negara kita Indonesia belum mampu mengatasi permasalahan pengangguran, karenanya harusnya persoalan tingkat pengangguran ini menjadi perhatian yang serius diantara banyak pihak seperti masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, pengusaha sebagai pembuat lapangan pekerjaan dan pemerintah sebagai regulator.

Oleh karena itu, penulis disini bertujuan untuk mencoba mengkaji dan menganalisis secara literatur upaya yang dilakukan untuk mengurangi pengangguran melalui ekonomi kreatif.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

2.2 Teori Pengangguran

Dalam buku (Suryana, 2013) J Keynes the general theory of Employment dimaksudkan sebagai teori umum yang dapat digunakan untuk menerangkan keadaan umum kesempatan kerja, baik untuk masa full employment maupun under-employment. 3 Kebijakan ekonominya dimaksudkan untuk menuju kepada full employment atau berarti untuk mengatasi pengangguran. Kerja penuh intinya adalah suatu keadaan dimana semua pabrik-pabrik, alat pengangkutan, orang yang menginginkan bekerja dalam keadaan bekerja sesuai dengan yang dimaksudkan men in the street. Jadi orang bekerja, tetap masih dalam keadaan bekerja, pengusaha yang menginginkan pabriknya bekerja selama 6 hari juga tetap masih bekerja selama 6 hari dan perusahaan pengangkut bis, pesawat udara, kapal laut, dan lain-lain tetap bekerja sebagaimana direncanakan dan sebagainya. Orang yang menginginkan pensiun, rekreasi, belajar, istirahat tetap dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pengangguran terjadi apabila orang-orang yang bekerja di pabrik perusahaan-perusahaan dan sebagainya yang sesungguhnya masih tetap ingin bekerja. Akan tetapi karena keadaan pasaran lesu dan keuntungan merosot, bahkan mengalami kerugian atau bangkrut maka terpaksa banyak buruh atau pekerja dilepas. Buruh-buruh yang dilepas inilah yang dimaksudkan dengan pengangguran atau lengkapnya pengangguran yang tidak dikehendaki atau tidak disengaja (involuntary unemployment). Involuntary unemployment yang meluas karena sebagai akibat depresi yang terjadi di Negara-negara kapitalis, maka banyak sarjana-sarjana yang berpendapat bahwa teori J.M Keynes hanya berlaku dan diperuntukan dalam mempertahankan system kapitalisme.

Pengangguran disengaja atau voluntary unemployment adalah suatu pengangguran yang terjadi dalam keadaan dimana seseorang sesungguhnya mampu dan dapat bekerja (dengan mendapatkan imbalan) tetapi toh lebih toh lebih senang

tidak bekerja. Jadi menganggurnya bukan karna istirahat, cuti maupun pensiun, misalnya. Ia menganggur karena menghendaki kenaikan upah, menghendaki jempukan kendaraan, penyediaan rumah, fasilitas kerja yang lebih baik dan fringe-benefit yang lain.

Pengangguran friksional atau frictional unemployment (pengangguran gesekan) adalah pengangguran karena belum adanya titik pertemuan antara peminta tenaga kerja dan pencari pekerjaan (demand and supply of labor). Belum adanya titik pertemuan itu misalnya karena tidak saling mengetahui, karena tempat yang jauh, karena ketidakcocokan keahlian yang dibutuhkan dan karena belum ada pasaran tenaga kerja (dalam arti formal).

Pengangguran musiman atau seasonal unemployment adalah pengangguran pada usaha-usaha yang sangat terpengaruh factor musim, termasuk musim winter, musim summer, musim kemarau, musim panen, musim tanam dan musim liburan sekolah. Jadi pengertian tersebut meliputi dalam arti alamiah maupun dalam arti artificial (buatan manusia). Pengangguran structural adalah pengangguran yang bersifat inheren dengan struktur ekonomi suatu masyarakat, khususnya system atau struktur ekonomi kapitalisme.

Pengangguran tersembunyi (ada yang menyebut tak kentara) atau disguised unemployment adalah pengangguran yang terjadi dalam masyarakat yang lebih mengutamakan perataan kesempatan kerja. Istilah pengangguran yang diciptakan oleh orang barat ini perlu mendapatkan tinjauan khusus karena menyangkut falsafah dan kebudayaan yang didukung oleh suatu bangsa atau masyarakat. Masyarakat pertanian di desa, misalnya memiliki sebidang tanah tertentu untuk digarap oleh 3 orang, tetapi oleh karena tetangganya ada 10 orang yang menginginkan untuk membantu bekerja maka ke 10 orang tersebut sumuanya dipekerjakannya. Jadi mengalami disguised unemployment adalah yang 7 orang selebihnya 3 orang yang semestinya dibutuhkan.

Pengangguran teknologikal adalah pengangguran yang disebabkan karena penggantian technology lama dengan yang baru yang bersifat penghematan penggunaan tenaga kerja (labour saving technology). Dapat disebutkan misalnya penggunaan pajak yang dikendalikan tenaga kerbau dengan manusia digantikan dengan traktor. Di Negara-negara yang industrinya maju penggantian tenaga manusia dengan tenaga robot pada industry perakitan mobil, alat-alat elektronika akan mengakibatkan jauh lebih cepat dan efisien. Oleh karena menyangkut efisiensi dan penghematan waktu, hal ini kiranya juga membutuhkan tinjauan tersendiri secara khusus. Pada akhir-akhir ini istilah pengangguran diartikan jauh lebih luas dari pada sebelumnya. Struktur ekonomi yang menimbulkan kemiskinan structural, pekerjaan-pekerjaan yang memberikan pengupahan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar dikategorikan atau dikaitkan dengan pengangguran structural bagi Negara-negara sedang berkembang. Pengangguran sekural (jangka panjang) adalah pengangguran yang timbul, misalnya, karena proses kemajuan teknologi, kemajuan administrasi dan pendidikan.

2.3 Lapangan Kerja

Lapangan perkerjaan berpengaruh sekali terhadap tingkat pengangguran di Indonesia, keduanya saling berkaitan dan tidak akan mungkin bisa dipisahkan.

Pengangguran adalah salah satu masalah pokok pembangunan. Dalam hal ini lapangan kerja menjadi wahana untuk menempatkan manusia pada posisi sentral pembangunan. Lapangan kerja juga merupakan sumber pendapatan.

2.4 Ekonomi Kreatif

Diketahui ekonomi kreatif adalah perpaduan dua kata yang saling berkaitan yaitu ilmu ekonomi dan kreatifitas, maka hal utama yang perlu diketahui yaitu kreatifitas itu sendiri. Kreatifitas adalah suatu kreasi yang dilakukan oleh setiap manusia untuk menciptakan atau mengembangkan sesuatu dalam bentuk produk atau jasa (Suryana, 2013:20). Berdasarkan penjelasan tersebut, kreatifitas adalah proses atau kemampuan yang berasal dari kemurnian dalam berpikir, dan kemampuan untuk memperkaya, memperinci suatu gagasan.

Menurut pernyataan dari Kementerian Perdagangan Indonesia (Kemendag), Ekonomi kreatif adalah industri yang pemanfaatannya bersumber dari kreatifitas dan bakat dari setiap individu dalam menciptakan suatu kreasi dan inovasi yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan mensejahterakan rakyat. Suryana, (2013:25) Industri kreatif merupakan inti atau jantungnya ekonomi kreatif dengan mengandalkan kreatifitas sumber daya manusia sebagai faktor utama untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi. Hasil dari berfikir kreatif adalah ide-ide, gagasan, imajinasi, inspirasi yang dapat menambah wawasan keilmuan dan kekayaan intelektual untuk menciptakan produk atau jasa yang juga akan turut membantu dalam mensejahterakan dan memakmurkan masyarakat. Suryana (2013) Dari definisi diatas ada beberapa ciri-ciri atau karakteristik ekonomi kreatif ialah: (1) Sumber utama dalam ekonomi kreatif adalah ide atau gagasan, (2) Adanya kerjasama antara berbagai pelaku industri kreatif yaitu orang-orang intelektual, pengusaha, dan pemerintah. Dalam hal ini peran orang kreatif dengan kekayaan intelektualnya diharapkan mampu menghasilkan produk barang dan jasa yang mempunyai nilai ekonomi, adapun pengusaha berperan sebagai inovator untuk menghasilkan nilai tambah daripada produk barang dan jasa, sedangkan peran pemerintah adalah membuat peraturan atau kebijakan dalam ekonomi kreatif untuk mendorong serta menciptakan usaha kreatif yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. (Suryana, 2013), (3) Dalam mengembangkan ekonomi kreatif tidak hanya sebatas pada satu bidang usaha, tetapi berbagai macam bidang usaha, dan (4) Ide atau gagasan untuk menciptakan suatu produk berifat relatif.

Pada tahun 2015 dikeluarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015, salah satu tugas Badan Ekonomi Kreatif adalah mengelola 16 subsektor ekonomi kreatif Bothy dan Nining dalam (Irawan, 2015). Adapun 16 subsektor meliputi : Aplikasi dan Pengembang Permainan (Software); Arsitektur (Architecture); Desain Interior (Interior Design); Desain Komunikasi Visual (Graphic Design); Desain Produk (Product Design); Fesyen (Fashion); Film Animasi dan Video (Animated and Video Films); Fotografi (Photography); Kriya (Craft); Kuliner (Culinary); Musik (Music); Penerbitan (Publishing); Periklanan (Advertising); Seni Pertunjukan (Performing Arts); Seni Rupa (Art); serta Televisi dan radio.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan artikel ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kajian pustaka terhadap bahan-bahan kepustakaan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu masalah mengenai permasalahan dan upaya penuntasan pengangguran, serta kajian ekonomi kreatif. Sebagai referensi juga diperoleh dari media berbagai media informasi baik dari televisi, koran maupun situs web internet yang membahas mengenai permasalahan dan upaya pengentasan pengangguran serta kajian ekonomi kreatif.

Metode Analisis

Penyusunan laporan ini berdasarkan metode deskriptif analitis, yaitu mengidentifikasi permasalahan berdasarkan fakta dan data yang ada, menganalisis permasalahan berdasarkan pustaka dan data pendukung lainnya, serta mencari alternatif pemecahan masalah (Sugiyono, 2016).

Langkah Penelitian

Dalam membahas dan menganalisa, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan media mengumpulkan informasi aktual secara terperinci dari data yang diperoleh untuk menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti dan dianalisis secara langsung hingga dapat disusun sebagaimana yang diperlukan dalam penelitian ini.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pengangguran dari BPS, kajian jurnal diantaranya (Isnati and Yusrini, 2019) *Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Dari Kabupaten Lombok Barat*, (Zamzami dan Hastuti, 2018) *Determinan Penerimaan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jambi*, (Syairozi dan Fattah, 2018) *Youth Creative Entrepreneur Empowerment (YOUTIVEE) Solusi Nagi Kaum Muda untuk Berkontribusi pada Perekonomian dan Mengurangi Pengangguran*, (Permana and Wisadirana, 2014) *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif Dalam Penanggulangan Kemiskinan*, dan penelitian yang dilakukan oleh (Susilo, 2017) *Analisis Perkembangan dan Peran Sektor Ekonomi Kreatif Bagi Perekonomian Indonesia*.

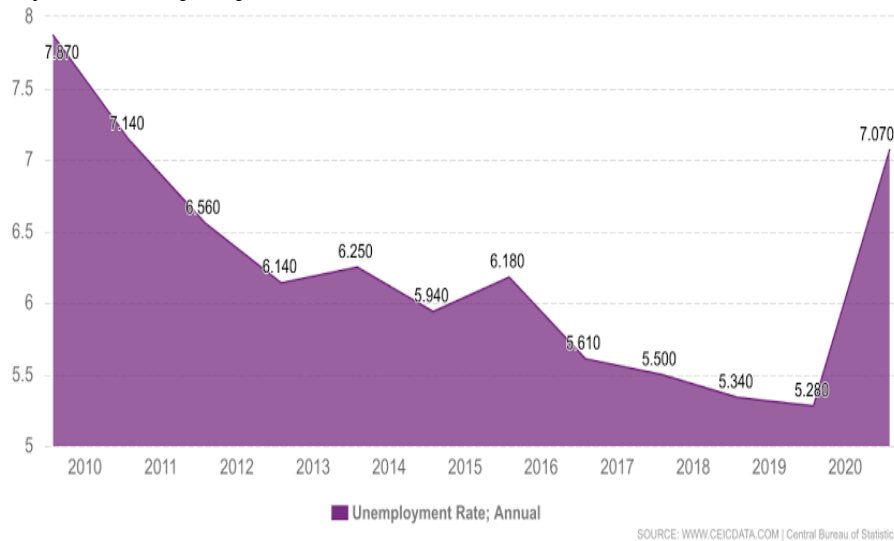
4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Gambaran Tentang Pengangguran

Tingkat pengangguran merupakan salah satu faktor penting dalam mengukur kemakmuran suatu negara, karena implikasinya sendiri yang cukup signifikan dalam kehidupan bermasyarakat. Contoh, apabila tingkat pengangguran tinggi, maka tingkat kerawanan sosial seperti kriminalitas akan semakin tinggi juga.

Bisa kita baca pada saat ini bahwa keadaan ketenagakerjaan di Indonesia. Pada Agustus 2017 lalu, BPS mengungkapkan bahwa jumlah pengangguran naik menjadi 7,04 juta jiwa, dari yang sebelumnya hanya 7,03 juta jiwa di bulan Agustus 2016. Peningkatan ini namun diiringi dengan penurunan angka Tingkat Pengangguran terbuka atau TPT, dari 5,61% menjadi 5,50%. TPT sendiri merupakan persentase jumlah pengangguran yang

termasuk dalam penduduk usia kerja terhadap jumlah angkatan kerja. Pada bulan Februari 2018, BPS melaporkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia berkurang sebanyak 140.000 jiwa. Persentase TPT yang juga turun ke angka 5,13% dari 5,33% pada Februari 2017. Total jumlah angkatan kerja tahun 2018 naik sebanyak 2,39 juta dari Februari 2017 menjadi 133,94 juta jiwa, dengan jumlah pengangguran sebanyak 6,87 juta dan yang bekerja sebanyak 127,07 juta jiwa.



Gambar 1. Pengangguran 2010-2020

Oleh karena itu penyebab terjadinya pengangguran di Indonesia adalah antara lain yaitu terjadinya pemutusan hubungan kerja, kelangkaan lapangan kerja, pemulangan TKI ke Indonesia, rasionalisasi karyawan, dan lain sebagainya. Untuk masa pandemi saat ini PHK sering kali terjadi akibat perusahaan yang bersangkutan bangkrut akibat ketidakmampuan mengembalikan kewajiban kepada bank atas modal yang dipinjam atau “kredit macet” dan dampak dari pembatasan aktivitas masyarakat selama masa pandemi. Ketidakmampuan tersebut juga sebagai bentuk dampak kisis moneter atau melemahnya nilai mata uang rupiah terhadap dolar yang juga diakibatkan oleh budaya KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme) yang tubuh subur di Indonesia. Hal ini seharusnya menjadi salah satu fokus pemerintah dan lembaga negara terkait. Karena Indonesia merupakan negara dengan sumber kekayaan alam yang melimpah, sudah seharusnya tingkat pengangguran dapat diminimalisir dengan adanya lapangan kerja yang banyak. Akan tetapi semua kembali ke sumber daya manusia yang Indonesia miliki. Masih banyaknya anak-anak yang putus sekolah, dan kualitas pendidikan yang masih belum maksimal, menjadi salah satu faktor penghambat terciptanya sumber daya yang unggul.

Gambaran Tentang Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan salah satu solusi dalam menghadapi tingkat persaingan yang ketat dan kompetitif. Hasanah (2015) menyatakan bahwa tingkat ekonomi Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam lingkup ekonomi kreatif. Salah satunya diakibatkan oleh adanya perkembangan teknologi informasi sehingga membuat peluang dan pengembangan industri kreatif menjadi lebih cepat.

Ghufron (2019) menyatakan bahwa harus ada integrasi antara lembaga publik dan swasta dengan pertumbuhan perusahaan dan tujuan sosial yang semakin populer di tingkat kota di dalam pengembangan ekonomi kreatif. Kegiatan promosi dan dukungan

pengembangan industri kreatif membutuhkan perencanaan strategis. Pada saat yang sama pertumbuhan lapangan kerja industri kreatif mulai tidak menentu di pusat kota-kota industri kreatif sehingga dibutuhkan pengetahuan ekonomi yang lebih luas dan besar untuk mengatasinya.

Berdasarkan hal tersebut ekonomi kreatif bisa menjadi salah satu cara yang dapat digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk mengurangi tingkat pengangguran. Ekonomi kreatif diproyeksikan akan tumbuh secara positif bahkan pengaruh global ikut memberikan efek yang positif dalam perkembangannya dalam bentuk intervensi publik. Oqxa dan Atik (2019) menyatakan bahwa arti penting bahwa industri kreatif merupakan kunci dalam pengembangan ekonomi kreatif yang memberikan dampak positif terhadap masyarakat.

Oqxa dan Atik (2019) menyatakan kurangnya pemetaan di kota Palembang menunjukkan bahwa belum adanya dukungan dan tingkat pengetahuan yang masih minim dari instansi terkait mengenai industri kreatif dikarenakan belum terbaginya sektor-sektor industri kreatif berdasarkan 14 bidang ekonomi kreatif karena dengan adanya pemetaan yang baik industri kreatif akan lebih berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan mengurangi tingkat pengangguran. Ekonomi kreatif dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam menghadapi tingkat persaingan yang kompetitif, sehingga tingkat persaingan tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar proses tingkat proses produksi yang dilakukan tapi juga aspek kreativitas dan inovasi mulai memegang peranan yang sangat penting selain itu faktor teknologi memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan ekonomi kreatif.

Hasil Penelitian

Keberadaan ekonomi kreatif dapat dijadikan sebuah solusi dalam mensejahterakan masyarakat karena dalam sistem ekonomi kreatif dapat memberikan nilai tambah baik kepada industri itu sendiri ataupun kepada sumber daya manusianya. Ekonomi kreatif dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran dan akhirnya akan meningkatkan tingkat perekonomian. Di Indonesia, ekonomi kreatif mulai diakui memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis. Hal ini sesuai dengan instruksi presiden Sosilo Bambang Yudhoyono yang menyebut pentingnya pengembangan ekonomi kreatif bagi masa depan ekonomi Indonesia. Dukungan ini diharapkan untuk lebih berkembang kearah pengrajin ekonomi kreatif sehingga akan berpengaruh terhadap pemulihan perekonomian Indonesia.

Menurut UNCTAD dan UNDP dalam *Summary Creative Economics Report*, ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dimana ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan dan lapangan pekerjaan. Ekonomi kreatif subsektor kerajinan muncul sekitar pada tahun 70-an dan mulai dikembangkan atau dijual untuk umum sekitar tahun 80-an dimana sebelumnya hanya diproduksi untuk pribadi.

Ekonomi kreatif yang diproduksi masyarakat merupakan jenis kerajinan yang terdiri dari kerajinan kayu, anyaman dan industri rumah tangga (*ingke*). Beberapa varian produk yang dihasilkan adalah *beruqaq*, kursi, kurungan ayam, kurungan burung, keranjang buah, keranjang sayur, dinding pagar, tikar, piring, kipas dan lain sebagainya. Adapun bahan baku yang digunakan dalam membuat berbagai macam jenis kerajinan tersebut adalah

kayu, bambu, dan *ingke*, dimana dalam mendapatkan bahan baku untuk memproduksi berbagai macam jenis kerajinan biasanya didatangkan langsung dari luar desa.

Adapun pemasaran produk yang dilakukan masih sederhana yaitu dengan cara menjualnya langsung kepada pemasok, dimana pemasok yang mengambil produknya langsung kepada pengrajin/pengusaha, melalui teman/kerabat dan dengan cara membawanya langsung kepasar. Sedangkan strategi promosi yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan produksi didepan halaman rumah agar dilihat oleh orang banyak dan agar para pembeli-pembeli bisa dengan mudah mendapatkan produk-produk kerajinan. Walaupun pemasaran dan promosi dilakukan masih sederhana akan tetapi kerajinan-kerajinan yang diproduksi masyarakat sudah sampai ke luar daerah (Bali) dan ke luar negeri (Malaysia).

Pada tahun 2014 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai jumlah industri rumah tangga, industri besar dan sedang di Kecamatan Gunungsari desa Taman Sari tercatat sebagai industri rumah tangga terbesar yang ada di Kecamatan Gunungsari yaitu sekitar 1.261 orang.

Hadirnya ekonomi kreatif sektor kerajinan membawa dampak yang positif bagi masyarakat karena keberadaannya ikut berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan sehingga pengangguran dapat berkurang dan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat. Selain itu, hadirnya ekonomi sektor kerajinan berdampak terhadap sektor pariwisata di desa tersebut dan juga meningkatkan rasa toleransi masyarakat. Rasa toleransi sosial yang terjaga dapat menciptakan iklim kreatif sehingga menarik para pekerja kreatif untuk berkreasi dan juga akan menarik pengusaha-pengusaha untuk mendirikan usaha sehingga akhirnya akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan keberlangsungan industri kreatif, pemerintah aparat mendatangkan menteri perindustrian dan perdagangan untuk memberikan pelatihan-pelatihan dan masukan-masukan untuk mengembangkan kreatifitas para pengusaha dan pengrajin.

Ekonomi kreatif sektor kerajinan menyerap tenaga kerja sekitar 1.336 orang. Dimana jumlah tenaga kerja yang terserap di kerajinan kayu sebesar 594 orang, kerajinan anyaman sebesar 356 orang dan industri rumah tangga (*ingke*) sebesar 386 orang. Adapun tingkat pengangguran sebesar 20 %, hal ini disebabkan karena jarang terdapat masyarakat yang tidak bekerja. Adapun masyarakat yang tidak bekerja sebagian besar terdiri dari anak-anak yang baru selesai sekolah. Jumlah tenaga kerja secara keseluruhan sebesar 8.977 orang. Dimana terdiri dari masyarakat yang bekerja sebesar 7.182 orang dan masyarakat yang tidak bekerja sebesar 1.795 orang. Adanya ekonomi kreatif subsektor kerajinan di tengah-tengah masyarakat ikut berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran sehingga angka pengangguran dapat berkurang. Ekonomi kreatif sektor kerajinan menyumbang sebesar 18,6% (1.336 tenaga kerja) dari jumlah tingkat pengangguran secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Isniati dan Yusrini (2019) *Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Dari Kabupaten Lombok Barat*” hasil penelitian yang diperoleh adalah ekonomi kreatif kerajinan berdampak terhadap pengurangan pengangguran di Desa Taman Sari dan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat, munculnya lapangan pekerjaan, dan menambah pendapatan masyarakat. Sejalan dengan itu (Zamzami dan

Hastuti, 2018) “*Determinan Penerimaan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jambi*” bahwa dalam jangka pendek kewirausahaan dan UKM dapat mengurangi jumlah pengangguran, akan tetapi perlu adanya inovasi (kreatifitas) agar usaha bisa tetap menjadi sumber pendapatan dan seiring berkembangnya usaha akan menciptakan lapangan pekerjaan. Syairozi dan Fattah (2018) “*Youth Creative Entrepreneur Empowerment (YOUTIVEE) Solusi Nagi Kaum Muda untuk Berkontribusi pada Perekonomian dan Mengurangi Pengangguran*” dalam hasil penelitiannya peranan ekonomi kreatif dalam industri kreatif menjadi solusi memiliki pengaruh yang baik dimana dengan adanya ekonomi kreatif dapat memperdayakan masyarakat di Desa tersebut dan bersifat berkesinambungan, Permana, Wisadirana, dan Mardiyono (2014) “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif Dalam Penanggulangan Kemiskinan*” menjelaskan bahwa terjadinya penguatan kapasitas masyarakat dengan adanya ekonomi kreatif dan meningkatkan kemampuan individu dalam membuka usaha sehingga dapat mengurangi pengangguran, dan penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2017) “*Analisis Perkembangan dan Peran Sektor Ekonomi Kreatif Bagi Perekonomian Indonesia*”, dikatakan bahwa keberhasilan pengembangan industri kreatif dapat meningkatkan pendapatan nasional, meningkatkan daya saing, mengurangi pengangguran serta terjadinya pemerataan sosial.

5. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions and Recommendations*)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk mensejahterakan masyarakat karena dalam sistem ekonomi kreatif memberikan adanya nilai tambah baik kepada industrinya sendiri ataupun kepada sumber daya manusianya. Keberadaan ekonomi kreatif memberikan dampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran dan akhirnya akan meningkatkan tingkat perekonomian.

Saran

Berdasarkan kajian dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif adalah salah satu sektor yang dimana pemerintah harus memberikan perhatian khusus dan mendukung ekonomi kreatif sebagai langkah jangka pendek untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang tengah mengalami turbulensi. saat ini memang terjadi perlambatan tetapi terdapat infrastruktur di dunia yang berjalan selama 24 jam non-stop. Infrastruktur dunia yang disebut internet inilah yang termasuk dalam ekonomi kreatif dan dapat mengurangi jumlah pengangguran

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2019) *Melalui Industri Kreatif, Indonesia Terus Pacu Perdagangan Ke Mesir*. Jakarta.
- Data BPS 2010-2021 <https://www.bps.go.id>
- El Hasanah, L. lak N. (2015) 'Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda* 4(2). pp.268-280.
- Ghufron, Moh. Idil dan Moch. Rahmatullah. (2019) 'Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran', *Jurnal Ilmiah FE-UMM*, PP.1-12.
- Zamzami dan Dwi Hastuti, (2018)'. *Jurnal Paradigma Ekonomika* 13(1).. pp.37-45'

- Irawan, A. (2015) 'Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Mensejahterakan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian', *Thesis FE Unjani*. Available at: <http://repositori.fe.unjani.ac.id>.
- Isniati, B. and Yusrini, B. A. (2019) 'Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat', *SOCIETY Jurnal Jurusan Tadris IPS*, 10, pp. 154–162.
- Susilo, Agus. (2017) 'Analisis Perkembangan dan Peran Sektor Ekonomi Kreatif Bagi Perekonomian Indonesia'. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*. pp.1-13
- Oqxa Vyedo S.Z dan Atik Maratis Suhartini. (2019) 'Peran Ekonomi Kreatif (Subsektor Kuliner, Kriya, dan Fesyen) Serta Variabel Lainnya Terhadap Pengangguran', *Seminar Nasional Official Statistik*, pp.1305-1315.
- Permana, B. U. and Wisadirana, D. (2014) 'Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Industri Kerajinan Alat Tenun Bukan Mesin di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan)', *Jurnal Ekonomi dan Kreatif* 17(4), pp. 246–254.
- Syairozi, Muhammad Imam dan Anim Fattah, (2018) 'Youth Creative Enterpreneur Empowerment (YOUTIVEE) Solusi Nagi Kaum Muda untuk Berkontribusi pada Perekonomian dan Mengurangi Pengangguran'. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 1(2). pp.43-55
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana (2013) *Ekonomi kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.